

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Merantau merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak yang secara luas. Fenomena merantau ini telah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Merantau sering terjadi diberbagai Kota besar yang ada di Indonesia, salah satunya Kota Bandung. Masyarakat yang bertempat tinggal di Bandung tidak hanya masyarakat yang berasal dari Bandung tetapi juga pendatang yang sedang merantau dan menjadikan Kota Bandung sebagai tempat untuk mencari penghidupan. Hal ini menjadikan jumlah penduduk masyarakat Kota Bandung meningkat karena Bandung memiliki peluang kerja yang lebih besar bagi para pendatang, selain karena luasnya lapangan pekerjaan di Kota Bandung tetapi juga menjadi sasaran bagi mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang Universitas karena Bandung memiliki berbagai Universitas baik itu Negeri maupun Swasta.

Mahasiswa yang melanjutkan Pendidikan ke luar daerah karena adanya faktor pendorong dan faktor pendorong ini adanya keinginan seseorang untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Hal ini juga disebabkan oleh tidak meratanya Pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana dalam bidang Pendidikan di Indonesia. Selain itu, mahasiswa yang merantau ini berusaha untuk mencari berbagai hal ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan di masa yang akan datang untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Merantau ini juga dianggap sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuktikan kualitas diri yang membuktikan bahwa seseorang dewasa dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat suatu keputusan (Santrock, 2002).

Mahasiswa yang merantau di Kota Bandung ini merasakan adanya perubahan yang baik dari fasilitas yang ada di tempat perantauannya. Kemajuan dan perbedaan fasilitas yang ada di Kota Bandung dengan dikampung halamannya menyebabkan hasrat konsumtif dan daya beli bertambah. Kondisi tersebut membawa kebiasaan dan gaya hidup juga berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju kearah

semakin mewah dan berlebihan. Pola konsumsi seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Hampir tidak ada golongan yang luput dari hal tersebut. Kondisi ini dicermati dengan semakin banyaknya tempat-tempat perbelanjaan yang disebut dengan supermarket atau *mall* (Astuti & Puspitawati, 2009). Hal ini terutama terjadi di kota-kota besar seperti Kota Bandung. Kondisi ini pada gilirannya menimbulkan apa yang disebut dengan budaya konsumen atau lebih dikenal sebagai konsumtif. Budaya konsumtif ini membentuk seseorang untuk berperilaku konsumtif.

Menurut Sumartono (2002), perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. Menurut Lubis (dalam Sumartono, 2002) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah ada faktor keinginan (*want*).

Perilaku konsumtif ini banyak dilakukan oleh kalangan remaja. Jatman (dalam Yustisi, 2009) mengatakan bahwa remaja sebagai salah satu golongan dalam masyarakat, tidak terlepas dari pengaruh perilaku konsumtif sehingga remaja menjadi sasaran berbagai produk perusahaan. Pernyataan ini diperkuat oleh Sumartono (2002) yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif begitu dominan di kalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar. Hal serupa diungkapkan oleh Segut (2008) kelompok usia yang sangat konsumtif adalah kelompok remaja. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2002). Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) adalah mulai persiapan diri untuk kebebasan secara

ekonomi. Remaja akan melakukan berbagai macam cara untuk memuaskan keinginannya untuk berbelanja. Survei yang dilakukan oleh Deteksi Jawa Pos menemukan bahwa 20,9 % dari 1.074 responden yang berstatus sebagai pelajar yang berdomisili di Jakarta dan Surabaya mengaku pernah menggunakan uang spp-nya untuk membeli barang incarannya ataupun hanya untuk bersenang-senang (Sitohang, 2009). Pada usia mahasiswa, mahasiswa termasuk golongan remaja akhir dewasa awal karena mahasiswa berada di usia 18-25 tahun.

Mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend*. Menjadi masalah ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar pada remaja ini dilakukan secara berlebihan. Terkadang apa yang dituntut oleh remaja di luar kemampuan orang tuanya sebagai sumber dana. Menurut Zebua & Nurdjayadi (dalam Sitohang, 2009), membeli tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, tetapi membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, dan ingin memperoleh fungsi yang sesungguhnya dan menjadi suatu ajang pemborosan biaya karena belum memiliki penghasilan sendiri.

Mahasiswa merantau yang tidak lagi tinggal bersama orangtuanya dan lingkungan sekitarnya seperti kosan, kampus yang menjadi interaksi langsung bagi mahasiswa perantau. Hal ini menjadikan lingkungan kos dan kampusnya menjadi sebagai kelompok referensi untuk setiap aktivitasnya, termasuk dalam perilaku konsumtif. Mowen & Minor (2002) mendefinisikan kelompok referensi sebagai kelompok yang dianggap sebagai kerangka rujukan bagi individu dalam pengambilan keputusan pembelian atau konsumsi mereka. Kelompok referensi ini sangat kuat mempengaruhi kehidupan individu, hal tersebut terkait dengan pengakuan dari kelompok tersebut terhadap anggota kelompoknya. Riset yang dilakukan oleh Latifah Novitasani (2014) bahwa mahasiswa rantau menjadi lebih menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebayanya di luar seperti *coffee shop*. Hal ini dikarenakan adanya keinginan mahasiswa untuk menerima suatu pengakuan dan penerimaan dari kelompoknya sebagai kelompok referensinya. Keinginan untuk memenuhi tuntutan tersebut kemungkinan

mendorong mahasiswa asal Sumatera untuk berperilaku konsumtif. Dorongan demikian tidak hanya datang dari dalam diri sendiri tetapi juga datang dari luar diri biasanya datang dalam bentuk tekanan-tekanan kelompok ataupun tekanan dari anggota kelompok yang lain (Robbins, dalam Sumarlin, 2008). Tekanan dari kelompok disebut dengan *peer pressure*.

Dalam penelitian Tian Kusuma Anggadini yang berjudul “Hubungan antara Kelompok Referensi dengan Perilaku Konsumtif” dijelaskan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kelompok referensi dengan perilaku konsumtif yang artinya dimana semakin tinggi kelompok referensi maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa. Lalu dijelaskan bahwa tingkat kelompok referensi mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013 tergolong tinggi. Perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh kelompok referensi sebanyak 42,6%.

Dorongan dari kelompok acuan untuk menjadikan mahasiswa asal Sumatera berperilaku konsumtif ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif dari tindakannya. Suyasa dan Fransisca (2005) menyatakan bahwa dampak negatif yang muncul dari perilaku konsumtif adalah dapat menyebabkan kecemasan. Hal tersebut dikarenakan individu selalu merasa bahwa ada tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya. Pada kenyataannya, perilaku konsumtif ini lebih banyak memberikan dampak negatif karena jika individu tidak dapat mengikuti setiap perilaku konsumsi yang dilakukan dilingkungannya, maka akan mengalami kesulitan untuk diterimanya disuatu kelompok. Masalah lebih besar terjadi apabila pemenuhan akan keinginan itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika (Tambunan, 2001).

Dengan demikian, Merantau yang semulanya bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tetapi menyebabkan permasalahan-permasalahan yang tidak terduga. Perilaku konsumtif yang awalnya bukan gaya hidup mahasiswa perantau kini menjadi hal yang melekat pada dirinya. Hal ini juga ditakutkan akan berlanjut terus menerus hingga mahasiswa itu bekerja yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangannya. Dalam penelitian ini juga diharapkan

mahasiswa mampu untuk mengontrol setiap perilaku yang dapat berdampak buruk bagi dirinya sendiri juga mampu memilah hal-hal baru dan mahasiswa asal Sumatera dapat menghindari dampak negatif dari perilaku konsumtif serta memilih tindakan perilaku konsumsi yang memberikan dampak positif bagi dirinya. Selain itu, dari penelitian ini tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa perantau saja tetapi kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan perilaku konsumtif karena perilaku konsumtif ini dapat berdampak negatif jika terus-menerus dilakukan dan dapat merugikan berbagai pihak. Tidak hanya itu, diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif yang ada di Indonesia karena dalam penelitian AC Nielsen bahwasannya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia (Fidan, dkk, 2019:9).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana tingkat pengaruh *reference group* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa asal Sumatra Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan harapan di atas, penulis berencana membuat dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Reference Group* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian kali ini penulis perlu merumuskan permasalahan supaya penelitian ini mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rumusan tersebut penulis merinci sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *reference group* di dalam mempengaruhi tindak perilaku konsumtif mahasiswa asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *reference group* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan di rumusan masalah, secara umum menghasilkan bagaimana pengaruh *reference group* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *reference group* di dalam mempengaruhi tindak perilaku konsumtif mahasiswa asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Asal Sumatera di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan penelitian terutama dalam bidang sosiologi dan ilmu kemasyarakatan lainnya atau penerapan media pembelajaran selanjutnya. Selain itu juga menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu sosial dan juga pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis berharap dari penelitian ini memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

##### a. Manfaat bagi Mahasiswa asal Sumatera Universitas Pendidikan Indonesia

Mahasiswa asal Sumatera Universitas Pendidikan Indonesia dapat lebih mengontrol serta mengatur dalam berkonsumsi di kehidupan sehari-hari.

##### b. Manfaat bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Prodi Pendidikan Sosiologi dapat diterapkan kepada mata kuliah Teori Sosiologi Modern atau mata kuliah Perubahan Sosial Budaya.

### **c. Manfaat bagi peneliti**

Penulis berharap penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat mengenai mahasiswa asal Sumatera serta dapat memberikan informasi yang sebaik-baiknya.

### **d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan gambaran serta referensi pada penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan perilaku konsumtif dan teori masyarakat konsumsi.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I : Pendahuluan yang berisi dari beberapa sub-bab yaitu latarbelakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti berdasarkan latarbelakang penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat-manfaat yang didapat dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari BAB I adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipasi/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian serta analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Pembahasan. Pada bagian bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan Peneliti memaparkan data-data yang merupakan hasil dari lapangan. Dari data tersebut yang selanjutnya dikaji menggunakan teori yang sudah ada di BAB II.

BAB V: Simpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini.